

# **SKRIPSI**

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI TERHADAP  
REALISASI SHU (SISA HASIL USAHA) PADA KOPERASI  
PETANI KARET-SUMBER REZEKI DESA BINA BARU  
KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH  
KABUPATEN KAMPAR**



**Disusun Oleh :**

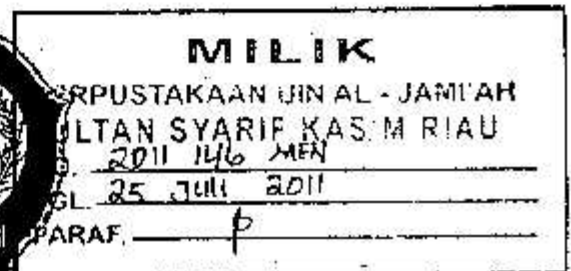
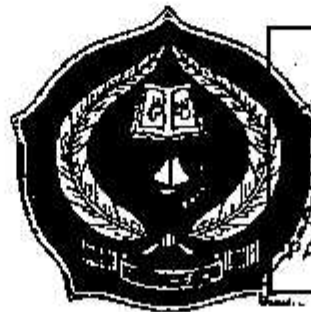
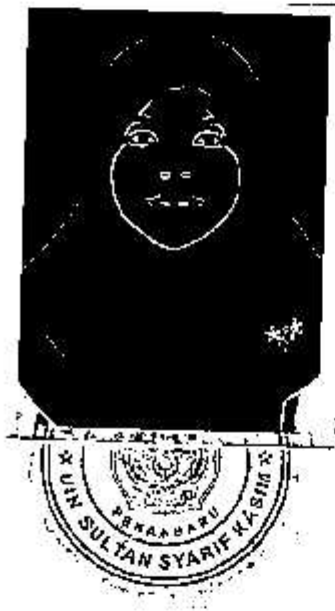
**NELLY FEBRI SASMITA**  
**10771000383**

**JURUSAN MANAJEMEN S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2011**

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI TERHADAP  
REALISASI SHU (SISA HASIL USAHA) PADA KOPERASI  
PETANI KARET- SUMBER REZEKI DESA BINA BARU  
KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH  
KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive  
Sarjana Ekonomi dan Ilmu Sosial Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru*



**Disusun Oleh :**

**NELLY FEBRI SASMITA**  
**10771000383**

**JURUSAN MANAJEMEN SI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2011**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : NELLY FEBRI SASMITA  
NIM : 10771000383  
JURUSAN : MANAJEMEN  
JUDUL : PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI  
TERHADAP REALISASI SHU (SISA HASIL USAHA)  
PADA KOPERASI PETANI KARET- SUMBER REZEKI  
DESA BINA BARU KECAMATAN KAMPAR KIRI  
TENGAH KABUPATEN KAMPAR

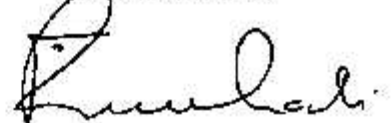
### DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING I



LUSIAWATI, SE., MBA  
NIP : 150 424 335

PEMBIMBING II



TRIAN ZULHADI, SE., M.Ec  
NIP : 19760211 200701 1 002


### MENGETAHUI

DEKAN



RAHAP, M.Si  
NIP : 1960202 198403 1 002

KETUA JURUSAN

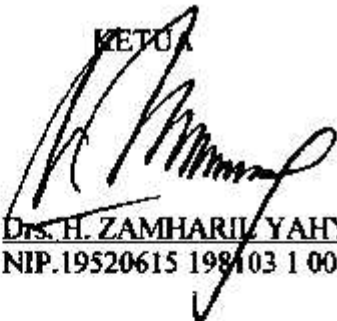


MAHENDRA ROMUS, M.Ec, PhD  
NIP : 19711119 200501 1 004

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


NAMA : NELLY FEBRI SASMITA  
NIM : 10771000383  
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
JURUSAN : MANAJEMEN  
JUDUL : PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI  
TERHADAP REALISASI SHU (SISA HASIL USAHA)  
PADA KOPERASI PETANI KARET-SUMBER REZEKI  
DESA BINA BARU KECAMATAN KAMPAR KIRI  
TENGAH KABUPATEN KAMPAR  
HARI/TANGGAL : RABU/ 1 JUNI 2011

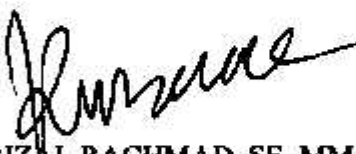
### PANITIA PENGUJI

KETUA  
  
Drs. H. ZAMHARIL YAHYA, MM  
NIP.19520615 198103 1 003

SEKRETARIS  
  
IRIEN VIOLINDA ANGGRIANI, SE., M. Si  
NIP. 19751106 2007 10 2 003

### ANGGOTA

PENGUJI I  
  
MAHENDRA ROMUS, M. Ec., PhD  
NIP.19711119 200501 1 004

PENGUJI II  
  
FERIZAL RACHMAD, SE, MM  
NIK. 130707010

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI TERHADAP REALISASI SHU (SISA HASIL USAHA) PADA KOPERASI PETANI KARET-SUMBER REZEKI DESA BINA BARU KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR**

**Oleh:**

**NELLY FEBRI SASMITA**

*Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki di Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi anggota koperasi terhadap realisasi Sisa Hasil Usaha di Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Kabupaten Kampar. Adapun populasi dalam penelitian adalah berjumlah 466 orang dan yang dijadikan sampel adalah sebanyak 82 orang dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja, dengan catatan sampel tersebut mempunyai hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier sederhana dan data tersebut dianalisis menggunakan program SPSS V.13.*

*Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS terbukti bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap realisasi SHU pada Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Kabupaten Kampar, ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung 10,056 >  $t$  tabel 1,664 dengan tingkat signifikan 0,000. karena  $0,000 < 0,05$ .*

*Nilai  $R$  sebesar 0,747, berarti hubungan keeratan antara partisipasi anggota dan realisasi SHU kuat. Nilai Adjusted  $R$  Square sebesar 0,553 yang artinya 55,3% dari partisipasi anggota mempengaruhi realisasi SHU pada Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Kabupaten Kampar, sedangkan sisanya ( $100\% - 55,3\% = 44,7\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

**Kata Kunci : Partisipasi Anggota dan Realisasi SHU.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas selesainya tugas ilmiah ini dalam bentuk penulisan skripsi. Shalawat serta salam juga penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, karena merupakan teladan umat yang patut kita contoh yang telah mengadakan amar ma'ruf nahi munkar di permukaan bumi ini.

Penulis menyadari tanpa adanya ridho dari Allah SWT, penulis tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Realisasi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar” Untuk itu penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan waktu, pengetahuan dan keterampilan yang penulis miliki. Namun berkat bimbingan, petunjuk dan bantuan serta arahan dari berbagai pihak skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Sehubungan dengan itu, maka dengan penuh rasa hormat penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa buat Ayahanda (Syamsir Jubend) dan Ibunda (Yusmar Jamal) yang telah membesarkan dan memberikan cinta dan kasih sayang kepada penulis serta selalu mendo'akan penulis dari menjalankan perkuliahan hingga terselesaikan

skripsi ini, dengan kasih sayang yang tulus dan ikhlas serta banyak memberikan bantuan baik itu berupa material, spiritual dan moral yang tak akan dapat penulis balas, selain selalu berdo'a kepada Allah SWT agar ayahanda dan ibunda senantiasa diberi kesehatan dan umur panjang serta selalu dalam lindungan Allah SWT.

2. Buat Uni (Zermi Fitra), Abang (Haekal, Chandra, Fahril) dan adikku tercinta (Rafita Wahyuni), serta iparku (Litik Nursani, M. Nazif dan Rina) dan juga keponakanku yang lucu (Tessya, Vemaia dan Dhca) yang selalu memberikan do'a, semangat serta selalu memberikan bantuan materi yang tak terhingga, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, umur panjang serta selalu dimudahkan rezekinya.
3. Buat seseorang yang spesial (Zulkifli) yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Buat (Kak Aini, Vhera, Nchiz, Rahma) yang selalu memotivasi dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Mahendra Romus, M.Ec, PhD selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.

8. Ibu Lusiawati, SE., MBA selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Trian Zulhadi, SE, M.Ec selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
11. Buat teman kos saya (Echa, Neni, Gusni, Ayu, lin, Yunis, Nurul, Lina, Susi dan Sandra) yang selalu menemani saya dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, thanks atas support dan do'anya.
12. Buat sahabat saya dari MAN KUOK (Atmam, Seflia, Yul, Suryati dan Kak Chani ) yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
13. Tak lupa juga buat sahabat saya Dina dan Muhim, Terimakasih untuk motivasi, semangat maupun tenaga.
14. Terakhir, buat teman saya Dharma, Nazir, Dedi, Septina, Dewi, Aminah, Fahmie, Septina, Andre, Amirudin, Yodi, Ari, Roni, Fuad, Aminah dan teman-teman seperjuangan jurusan manajemen D “angkatan 2007” yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril dan spirituil yang tulus dan ikhlas serta semangat dan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.



Semoga Allah SWT memberikan hidayah-Nya atas apa yang telah diberikan kepada penulis serta mendapat balasan yang setimpal dengan amal. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Pekanbaru, Mei 2011

**NELLY FEBRI SASMITA**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian	
a. Tujuan Penelitian .....	5
b. Manfaat Penelitian .....	5
1.4 Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Pengertian Koperasi .....	10
2.2.1 Landasan, Fungsi dan Peran Koperasi .....	12
2.2.2 Tujuan Koperasi .....	13
2.2.3 Jenis-Jenis Koperasi .....	16
2.2.4 Perangkat Organisasi Koperasi .....	17
2.2.5 Prinsip-Prinsip Koperasi .....	22
2.3 Pengertian Partisipasi .....	25
2.3.1 Arti Pentingnya partisipasi .....	28
2.3.2 Cara Meningkatkan Partisipasi .....	29
2.3.3 Biaya Partisipasi .....	31
2.3.4 Model Kesesuaian dalam Partisipasi .....	32
2.4 Pengertian SHU .....	33
2.4.1 Pembagian SHU .....	34
2.5 Hipotesis .....	36
2.6 Pandangan Islam Tentang Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.2 Lokasi Penelitian .....	39
3.3 Populasi dan Sampel .....	39
3.4 Sumber data .....	40
3.5 Variabel Penelitian .....	41
3.6 Metode Pengujian Kualitas Data .....	41

3.6.1 Uji Reliabilitas (Keterandalan) .....	42
3.6.2 Uji Validitas (Kesahihan).....	42
3.6.3 Uji Normalitas Data .....	43
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	43
3.8 Teknik Analisa Data.....	44
3.8.1 Uji T (Parsial).....	44
3.8.2 Koefisien Determinasi.....	45
 <b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b>	
4.1 Sejarah Singkat Berdirinya Koperasi Petani Karet- Sumber Rezeki Desa Bina Baru .....	46
4.2 Struktur Organisasi Koperasi Petani Karet Sumber Rezeki Desa Bina Baru .....	47
 <b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Demografi Responden .....	53
5.2 Deskripsi Variabel.....	53
5.2.1 Partisipasi Anggota .....	54
5.2.2 Realisasi SHU .....	55
5.3 Uji Reliabilitas dan Validitas .....	57
5.3.1 Uji Reliabilitas .....	57
5.3.2 Uji Validitas .....	58
5.4 Uji Normalitas Data Penelitian .....	60
5.5 Analisa Hasil Penelitian.....	60
5.6 Uji Hipotesis.....	61
 <b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	64
6.2 Saran .....	65
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Koperasi adalah salah satu dari tiga pelaku ekonomi Indonesia selain Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) yang ikut memberikan andil bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Koperasi berdiri atas kerjasama antara sesama anggota untuk mencapai suatu kesejahteraan bersama atas dasar saling percaya.

Namun dalam perkembangannya, pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampilkan wujud dan perannya seperti yang diharapkan sebagaimana dimaksudkan dalam UUD 1945. Pada saat ini, kondisi koperasi umumnya masih lemah, baik kondisi internal yang berupa permodalan, manajemen dan organisasi, teknologi dan jaringan usaha maupun kondisi eksternal yang disebabkan oleh lingkungan strategis seperti penguasaan pasar. Bahkan dalam kenyataannya, menurut Suwadi dalam (Zulfadli, 2006:10), sumbangan gerakan koperasi terhadap Produk Domestik Bruto baru mencapai 5%, jauh ketinggalan dibandingkan sektor BUMN dan BUMS.

Pemerintah telah berusaha untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif melalui berbagai kepastian hukum agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan Undang-undang No.25 Tahun 1992 Tentang koperasi pada alinea pertama dinyatakan bahwa koperasi adalah Badan Usaha yang

beranggotakan orang-orang dan badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dalam UUD 1945 pasal 33 dijelaskan bahwa koperasi berkedudukan sebagai Soko Guru Perekonomian Nasional. Dengan kedudukan tersebut koperasi menjadi potensi ekonomi rakyat dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan, serta Inpres No.4 tahun 1945 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan adalah diantara bentuk kepastian hukum yang dibuat pemerintah agar koperasi dapat berperan dalam membangun tatanan perekonomian Indonesia. Akan tetapi dalam kenyataannya gerakan koperasi belum dapat berperan maksimal dalam tatanan perekonomian Negara kita.

Koperasi merupakan sumber kehidupan ekonomi dari sebagian besar rakyat Indonesia. Dalam rangka pemulihan ekonomi nasional diperlukan sebagai upaya antara lain meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui koperasi. Koperasi diharapkan dapat berperan utama dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan anggota dan masyarakat sekitarnya, selain masalah umum seperti permodalan, teknologi juga sumberdaya manusia. Keberhasilan organisasi koperasi sangat ditentukan oleh kesiapan dan kemampuan anggota koperasi atau keberhasilan organisasi koperasi tergantung pada kualitas para anggotanya. Peran anggota koperasi adalah rasa memiliki (*sense of belonging*) dan rasa tanggung jawab untuk mengembangkan koperasi, salah satu wujud dari peran serta anggota

**Tabel 1.1 :Perkembangan Anggota dan Total SHU Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Tahun 2006-2009.**

Tahun	Jumlah Anggota (orang)	SHU Per Unit Usaha		Total SHU (Rupiah)
		Dagang dan Umum	Simpan Pinjam	
2006	398	25.384.890,-	292.974.775,-	318.359.665,-
2007	417	123.581.008,-	224.892.056,-	348.473.064,-
2008	441	95.387.212,-	1.365.766.388,-	1.461.153.600,-
2009	466	260.113.781,-	1.128.283.330,-	1.388.397.111,-
<b>Jumlah</b>		<b>3.516.383.440,-</b>	<b>504.466.891,-</b>	<b>3.011.916.549,-</b>

*Sumber : Koperasi Petani Karet- Sumber Rezeki desa Bina Baru*

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa keanggotaannya bertambah tiap tahunnya. Pada tahun 2006 berjumlah 398, tahun 2007 bertambah menjadi 417, tahun 2008 bertambah menjadi 441 dan pada tahun 2009 bertambah lagi menjadi 466 orang. Keanggotaan koperasi petani karet- sumber rezeki Desa Bina Baru setiap tahun bertambah karena anggota merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh koperasi.

Selanjutnya perkembangan SHU Pada Tahun 2006 Rp318.359.665, berdasarkan unit usaha dagang dan umum berjumlah Rp25.384.890,- dan simpan pinjam berjumlah Rp 292.974.775,-, pada tahun 2007 jumlah SHU naik menjadi Rp348.473.064 ,-, berdasarkan unit usaha dagang dan umum yang meningkat menjadi Rp123.581.008,-, dan simpan pinjam menurun menjadi Rp224.892.056,- hal ini disebabkan karena adanya penarikan modal oleh para anggota koperasi sehingga terjadi penurunan pendapatan dari simpan pinjam. Pada tahun 2008 jumlah SHU naik menjadi Rp1.461.153.600 ,-, berdasarkan usaha dagang dan umum menurun menjadi Rp95.387.212,-, dan simpan pinjam naik menjadi

Rp1.365.766.388,-, pada tahun 2009 jumlah SHU turun menjadi Rp1.388.397.111,-, berdasarkan usaha dagang dan umum yang meningkat menjadi Rp260.113.781,-, dan simpan pinjam kembali menurun menjadi Rp1.128.283.330,-.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Realisasi SHU Pada Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Desa Bina Baru Kcc.Kampar Kiri Tengah Kab. Kampar”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka penulis mencoba merumuskan masalah yaitu “Bagaimana pengaruh tingkat partisipasi anggota terhadap realisasi SHU di Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Kabupaten Kampar”.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat partisipasi anggota koperasi terhadap realisasi SHU di Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Kabupaten Kampar.

### **b. Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki, dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam menjalankan tugasnya, dalam usaha meningkatkan partisipasi anggota pada masa akan datang.

- 2) Sebagai informasi bagi anggota dalam usaha sebagai pemilik dan pelanggan pada koperasi.
- 3) Menjadi salah satu referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan topik ini.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sebagai pedoman agar lebih terarahnya penulisan ini nantinya, maka penulis membaginya kedalam enam bab yang satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan yakni sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Memuat tentang pengertian koperasi, partisipasi anggota koperasi, SHU dan Hipotesis.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta analisis data

##### **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam hal ini diuraikan mengenai sejarah singkat koperasi dan struktur organisasi.

##### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan



## **BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir khusus mengemukakan tentang kesimpulan dari pengembangan bab-bab terdahulu dan juga sekaligus mengemukakan saran.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang Analisis Biaya dan Sisa Hasil Usaha dilakukan oleh Kholik (2009). Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Unit Desa Karya Tani Kabupaten Siak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya peningkatan biaya dan menurunnya SHU KUD Karya Tani. Sedangkan Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, diduga faktor yang menyebabkan meningkatnya pengeluaran-pengeluaran pada koperasi ini disebabkan oleh meningkatnya semua kegiatan usaha sehingga harga pokok penjualan, biaya administrasi dan umum meningkat dan menurunnya laba bersih selama lima tahun terakhir disebabkan oleh peningkatan total biaya.

Pada penelitian ini variabel bebas yaitu biaya dan variabel terikat sisa hasil usaha. Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS Windows maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut : bahwa biaya berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Unit Desa Karya Tani .

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada pihak koperasi untuk lebih memperhatikan faktor biaya tersebut, karena biaya sangat berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Unit Desa Karya Tani Kabupaten Siak.

Selanjutnya Penelitian tentang pengaruh partisipasi anggota koperasi terhadap keberhasilan koperasi KPRI harus dilakukan oleh Wening Putri Rahayu (2007). Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik

Indonesia Harum Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar partisipasi anggota mempengaruhi keberhasilan koperasi KPRI harum kab.Pacitan.

Sedangkan Hipotesis dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi KPRI harum kab.pacitan. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,4254 yang artinya 42,54% dari partisipasi anggota mempengaruhi keberhasilan koperasi KPRI Harum Kabupaten Pacitan. Nilai R ini menunjukkan adanya hubungan linear positif antara variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada pihak koperasi untuk lebih memperhatikan keberhasilan koperasi dari aspek lain dan juga memperluas indikator dalam partisipasi.

Selanjutnya maya riza nurliani tentang penelitian pengaruh partisipasi anggota koperasi terhadap realisasi SHU di KP-RI kabupaten kampar. KP-RI kabupaten kampar merupakan koperasi guru kab.kampar. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek adalah pengaruh partisipasi anggota terhadap realisasi SHU di KP-RI kabupaten kampar.

Dalam penelitian ini jenis sumber data yang digunakan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah bersifat primer yang dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner terhadap 314 anggota koperasi di KP-RI kabupaten kampar. Dengan menggunakan metode random sampling yaitu metode acak.

Variabel bebas dalam penelitian ini memiliki hubungan yang cukup erat dengan variabel terikat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi

berganda (R) sebesar 0,214. Nilai R ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y.

## 2.2 Pengertian Koperasi

Secara harfiah kata koperasi dari : *cooperation* (latin), atau *cooperatie* (belanda), dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai : bekerja bersama, atau bekerjasama, atau kerja sama. (Widianti, 2002:1)

Koperasi adalah suatu organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi (mempunyai rules dan regulations) bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi dasar.

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional (IAI, 2002:27.1).

Koperasi adalah suatu bentuk usaha bersama diantara orang-orang yang mempunyai kepentingan bersama, yang dijalankan dan dikelola bersama berdasarkan kekeluargaan (Widianti, 2002:2)

Undang-undang koperasi nomor 7 tahun 1958 mendefenisikan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum yang tidak merupakan konsentrasi modal, dengan ketentuan sebagai berikut : (Widianti, 2002:11)

- a. Berdasarkan kekeluargaan (gotong royong)
- b. Bertujuan memperkembangkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat dan daerah bekerja pada umumnya.
- c. Dengan berusaha:
  - 1. Mewajibkan dan menggiatkan anggotanya untuk menyimpan secara teratur
  - 2. Mendidik anggotanya kearah kesadaran berkoperasi
  - 3. Menyelenggarakan salah satu atau beberapa usaha lain dalam lapangan perekonomian.

Sejalan dengan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai, maka peranan koperasi harus disempurnakan akan ditingkatkan. Sehingga tumbuh menjadi koperasi yang tangguh dan menjadi kekuatan ekonomi yang mengantar masyarakat menuju kesejahteraan.

Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan". Sedangkan landasan operasional koperasi di Indonesia adalah UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Dalam pasal 1 ayat 1 yang berbunyi "koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan."

Berdasarkan defenisi diatas telah memberikan arah terhadap kehidupan dan perkembangan koperasi. Setiap koperasi harus mempunyai tujuan yang jelas dan program yang baik dalam usaha untuk mencapai sebagaimana dijelaskan UU No.25 Tahun 1992, konsepsi dan pendekatan pengertian koperasi memberikan dua arah kepentingan yang saling berkaitan yaitu :

- 1. Kepentingan anggota
- 2. Kelangsungan hidup koperasi

Menjaga kelangsungan hidup koperasi dalam rangka melayani kepentingan dan kebutuhan anggota, maka koperasi sebagai sebuah badan usaha harus dikelola dengan mengikuti kaidah-kaidah ekonomi yang berlaku. Pelaksanaan prinsip-prinsip koperasi tidak semata-mata dilihat hanya dari kepentingan anggota tetapi juga demi kepentingan kelangsungan hidup koperasi, pengertian anggota koperasi harus pula dilihat dari identitas anggota koperasi, yaitu anggota koperasi sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan.

### **2.2.1 Landasan, Fungsi dan Peran Koperasi**

Untuk mendirikan suatu koperasi yang kokoh perlu adanya landasan tertentu. Landasan ini merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta berkembang. Adapun landasan koperasi Indonesia terdiri atas (Anoraga, 2003:8)

- a. Landasan Idiil  
Yang dimaksud dengan landasan idiil koperasi adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Landasan idiil koperasi Indonesia adalah Pancasila.
- b. Landasan struktural dan gerak  
Landasan struktural adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Landasan struktural koperasi di Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945, pasal 33 ayat 1.
- c. Landasan Mental  
Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran pribadi.

Fungsi dan peran koperasi di dalam pasal 4, UU No.25 Tahun 1992 adalah sebagai berikut (Anoraga, 2003:252) :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### 2.2.2 Tujuan Koperasi

Pada dasarnya tujuan koperasi adalah bentuk kerjasama antara mereka yang sama tujuannya dan kepentingannya. Koperasi yang tidak dikemukakan oleh apa yang disebut bahasa jerman "*erwebsprinsip*" melainkan oleh "*bedarfdeckungsprinsip*", bukan oleh cita-cita keuntungan melainkan untuk memenuhi kebutuhan bersama.

Memang dalam kerjasama itu keuntungan dibutuhkan, tetapi keuntungan yang diperlukan itu bukanlah yang dicita-citakan dari semula melainkan terbawa oleh usaha yang dikerjakan memperoleh keuntungan, baik itu dapat menutupi resiko kerugian yang mungkin menimpa sewaktu-waktu akan tetapi tidak apa, karena itu bukan yang diutamakan, melainkan melaksanakan keperluan bersama.

Tujuan koperasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang satu sama lain, yaitu sebagai berikut: (Koermen, 2003:34)

Tujuan untuk meningkatkan pendapatan harkat manusia:

- a. Tujuan untuk meningkatkan pendapatan mereka yang berkecimpung didalamnya
- b. Tujuan untuk memperoleh kemanfaatan, baik sosial maupun ekonomi dari usaha koperasi
- c. Tujuan untuk memperoleh keringanan-keringanan atau fasilitas pemerintah.

Tujuan koperasi ditinjau dari segi kepentingan anggota :

1. Pemberian jasa dan pelayanan yang bermanfaat bagi anggotanya sesuai jenis koperasinya, yaitu koperasi konsumsi, pengaturan kebutuhan barang-barang konsumsi sesuai dengan harga yang pantas dan kualitas terjamin dan koperasi kredit yaitu penyediaan kredit dan peningkatan tabungan.
2. Peningkatan taraf hidup anggota yaitu dengan perbaikan kualitas harga, memperkuat permodalan, memperlancar dan memperbaiki distribusi barang hingga cepat sampai pada konsumen/anggota, menyingkirkan lintah darat, mendidik dan menganjurkan menabung.
3. Peningkatan pendidikan moral anggota koperasi dengan mendidik anggota bercita-cita tinggi, mendidik dan meningkatkan sifat demokrasi, dan mendidik anggota menjadi manusia yang jujur, percaya pada diri sendiri dan ulet dalam berusaha.

Tujuan koperasi ditinjau dari segi kepentingan pemerintahan

1. Melaksanakan Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 (koperasi sebagai alat pendemokrasi ekonomi)
2. Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat
3. Patner pemerintah yang bergerak dibidang perekonomian Indonesia.

Tujuan koperasi ditinjau dari segi kepentingan masyarakat

1. Mengembalikan kepercayaan masyarakat akan manfaat koperasi
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berkoperasi
3. Mempersatukan masyarakat ekonomi lemah dalam wadah koperasi



4. Menciptakan lapangan pekerjaan, misalnya pertanian, peternakan, kerajinan industri kecil dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi harus diatur sebagai sebuah perusahaan yang ternyata harus menghasilkan keuntungan (sisa hasil usaha), guna dapat memenuhi fungsi koperasi itu sendiri, dalam menunaikan kesejahteraan anggota dan masyarakat (daerah kerja) koperasi.

Dengan demikian koperasi itu sendiri diharapkan dapat menunjukkan kemampuannya guna mencapai sukses antara lain : (Anoraga, 2003:7)

- a. Mempunyai volume usaha yang cukup untuk dapat bekerjasama secara ekonomi
- b. Memperoleh dukungan dan partisipasi para anggota selain itu juga dapat diterima oleh masyarakat dan para pimpinan, baik informal leader maupun formal leader di daerah kerjanya
- c. Dibiayai secara cukup dan simpanan-simpanan para anggota dan pinjaman-pinjaman dari pihak koperasi
- d. Mempunyai pengurus yang terdiri dari orang-orang yang cakap, bersemangat, rajin dan jujur, penuh inisiatif untuk memajukan usaha organisasi koperasi
- e. Memiliki manajemen yang baik dan efisien
- f. Memperlakukan semua anggota secara adil tanpa pilih kasih, dan kreatif untuk usaha memenuhi kebutuhan / mencukupi anggota
- g. Mengadakan kegiatan hubungan masyarakat, terutama pada kelompok-kelompok masyarakat potensial disekitar koperasi, untuk memberikan citra yang baik tentang organisasi, usaha dan pembinaan koperasi
- h. Adanya koperasi merupakan lembaga ekonomi sosial sebagai lembaga pembaharuan di daerah kerjanya. Koperasi sebagai lembaga yang akan dapat mengubah masyarakat di daerah pedesaan dari kondisi yang tradisional menjadi kondisi yang rasional modern. Koperasi diharapkan akan dapat memberikan atau pengalihan teknologi yang dapat diterapkan di daerah pedesaan dalam arti alih materi, alih design, dan alih kapasitas kepada masyarakat dengan khususnya untuk koperasi unit desa dan umumnya untuk koperasi-koperasi di daerah lain.

Koperasi Indonesia dalam rangka pembangunan ekonomi dan pengembangan kesejahteraan anggota pada khususnya, serta masyarakat pada umumnya berperan dan bertugas untuk :

- a. Mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya tujuan
- b. Mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat
- c. Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi Indonesia.

Sejalan dengan sendi dasar koperasi, maka koperasi memegang teguh azas pengendalian dalam melakukan usahanya. Koperasi bertindak bukan atas kemauan pengurusnya melainkan atas kehendak dan keinginan anggotanya.

### **2.2.3 Jenis-Jenis Koperasi**

Sesuai dengan yang tercantum dalam pasal 15 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, bentuk koperasi ada 2 (Firdaus, 2004:5) yaitu:

#### **1. Koperasi Primer**

Adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang, dibentuk oleh sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) orang.

#### **2. Koperasi Sekunder**

Adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi, dibentuk oleh sekurang-kurangnya 3 (tiga) Koperasi.

Menurut luas usahanya koperasi terbagi menjadi 2 yaitu (Widianti, 2002:11):

- 6) Pembagian sisa hasil usaha
- 7) Penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi.

**b. Pengurus**

Pengurus merupakan perwakilan anggota koperasi yang dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota. Pengurus koperasi sebagai pemegang mandat dari anggota harus melakukan pekerjaannya secara terbuka sesuai dengan keputusan-keputusan dalam rapat anggota.

Adapun tugas pengurus koperasi menurut UU No.25 Tahun 1992 adalah:

- 1) Mengelola koperasi usahanya
- 2) Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- 3) Menyelenggarakan rapat anggota
- 4) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan tugas
- 5) Memelihara daftar buku.

Adapun wewenang pengurus adalah:

- 1) Mewakili koperasi didalam dan diluar pengadilan.
- 2) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.
- 3) Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota.

Fungsi manajemen yang harus dilaksanakan pengurus adalah:

### 1. Perencanaan

Fungsi perencanaan terdiri atas kegiatan:

- a. Perencanaan bidang organisasi, misalnya mengusahakan status badan hukum dan membina hubungan baik dengan Dinas Koperasi.
- b. Perencanaan bidang keuangan, yaitu menyusun rencana anggaran untuk tahun yang akan datang, mempertanggung jawabkan dan membuat laporan keuangan pada saat tutup buku untuk yang lalu dan membagi sisa hasil usaha tepat pada waktunya.
- c. Perencanaan bidang administrasi, yaitu mengganti sistem pembukuan yang lama dengan sistem akuntansi yang terbaru yang dianjurkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil.
- d. Perencanaan bidang usaha, yaitu memperluas usaha yang telah ada, meningkatkan pelayanan usaha yang berjalan dan merencanakan bidang usaha sesuai kebutuhan anggota.

### 2. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian terdiri atas kegiatan :

- a. Menyelenggarakan rapat anggota sesuai ketentuan koperasi
- b. Mengadakan pembukuan dan administrasi yang tertib dan teratur menurut ketentuan yang berlaku dan atau petunjuk dari pejabat yang berwenang.
- c. Menetapkan kebijaksanaan personalia, yaitu tentang gaji, tunjangan lembur dan sebagainya.

### 3. Pengarahan

Fungsi pengarahan terdiri atas :

- a. Memberi instruksi yang jelas kepada manajer dan karyawan koperasi.
- b. Mengembangkan kerja sama dan motivasi antar karyawan untuk melaksanakan tugas.
- c. Mengadakan kursus-kursus yang bermanfaat bagi anggota dan karyawan.

### 4. Pengkoordinasian

Fungsi ini terdiri atas :

- a. Menyelenggarakan rapat pengurus sesuai kebutuhan.
- b. Mengatur segala aktivitas kerja sesuai rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c. Mewakili koperasi baik didalam dan diluar pengadilan..
- d. Menjaga kerukunan antar anggota serta antar Badan Pemeriksa, Pengurus, Manajer serta Stafnya.

### 5. Pengawasan

Fungsi pengawasan terdiri atas kegiatan:

- a. Mempelajari dan menelaah semua laporan yang disampaikan oleh Badan Pemeriksa, manajer atau pihak lain, serta menilai apakah tujuan dan sasaran usaha serta rencana program yang telah ditetapkan sudah dilaksanakan dengan baik, apabila dirasa perlu pengurus dapat meminta jasa akuntan untuk melakukan pemeriksaan tahunan.
- b. Mempertanggungjawabkan semua laporan dihadapan Rapat Anggota Tahunan.

- c. Mengawasi pekerjaan manajer beserta stafnya.

Pembagian kerja pengurus koperasi terdiri atas:

- 1. Ketua Umum

- a. Memimpin, Mengawasi dan Mengkoordinasi tugas-tugas pengurus secara keseluruhan.
- b. Memberikan laporan mengenai pelaksanaan yang telah dilaksanakan kepada Rapat Anggota Tahunan.
- c. Menandatangani buku daftar anggota, buku daftar pengurus, surat-surat keluar dan surat berharga.

- 2. Sekretaris

- a. Memelihara buku-buku organisasi.
- b. Bertanggungjawab dalam bidang administrasi / tata usaha koperasi.
- c. Membuat notulen rapat dan menyusun laporan organisasi.
- d. Mengatur buku-buku organisasi dan mengurus bidang administrasi.
- e. Mengatur bidang personalia.

- 3. Bendahara

- a. Mengurus dan bertanggungjawab atas urusan keuangan koperasi.
- b. Mengarahkan dan mengontrol pekerjaan pemegang kas dan pembukuan keuangan koperasi.
- c. Mengontrol setiap pengeluaran agar sesuai dengan anggaran belanja.

### c. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota, dan bertanggungjawab kepada rapat anggota. Tugas pengawas koperasi berdasarkan UU No.25 tahun 1992, pasal 39 adalah:

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- 2) Membuat laporan tertulis tentang hasil dan pengawasannya.

Sedangkan wewenang dari pengawas adalah :

- 1) Meneliti catatan yang ada pada koperasi.
- 2) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

### 2.2.5 Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi adalah ketentuan-ketentuan pokok dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Pada dasarnya, prinsip-prinsip koperasi sekaligus merupakan jati diri atau ciri khas koperasi tersebut. Adanya prinsip koperasi ini menjadikan watak koperasi sebagai badan usaha berbeda dengan badan usaha lainnya. (Sitio, 2001:20).

Prinsip koperasi yang pertama yaitu Rochdale, prinsip Rochdale pada awalnya dipelopori oleh 28 koperasi konsumsi di Rochdale Inggris pada tahun 1994. Prinsip Rochdale ini menjadi acuan atau tujuan dasar bagi berbagai koperasi diseluruh Dunia. Penyesuaian dilakukan oleh berbagai Negara sesuai dengan keadaan koperasi, sosial budaya dan perekonomian masyarakat setempat.

Adapun unsur-unsur prinsip Rochdale ini menurut bentuk aslinya adalah sebagai berikut (Sitio, 2001:22):

1. Pengawasan secara demokratis
2. Keanggotaan yang terbuka
3. Bunga atas modal dibatasi
4. Pembagian SHU kepada anggota sebanding dengan jasa masing-masing anggota
5. Penjualan sepenuhnya dengan tunai
6. Barang-barang yang dijual harus asli dan tidak yang dipalsukan
7. Menyelenggarakan pendidikan kepada anggota dengan prinsip-prinsip koperasi
8. Netral terhadap politik dan agama.

Adapun prinsip-prinsip koperasi di Indonesia menurut UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian adalah sebagai berikut :

1. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka  
Sifat kesukarelaan mengandung makna, menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksa dan terpaksa.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis  
Prinsip demokratis menunjukkan pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.  
Pembagian SHU anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi juga berdasarkan pertimbangan



jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan yang demikian itu, merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota terbatas, wajar dalam arti tidak melebihi suku bunga yang berlaku dipasar.

5. Kemandirian

Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, berani mempertanggung jawabkan perbuatan sendiri dan kehendak untuk mengelola sendiri.

6. Pendidikan perkoperasian

Untuk pengembangan, koperasi juga melaksanakan pendidikan, baik pendidikan bagi anggota maupun pengurus, pengawas, pengelola maupun karyawan koperasi.

7. Kerjasama antar koperasi

Kerjasama antar koperasi, adalah kerjasama horizontal maupun vertikal. Bahkan kalau mungkin kerjasama dengan non koperasi asal diuntungkan.

### 2.3 Pengertian Partisipasi

Partisipasi bukan hanya bagian penting tetapi juga vital dalam pembangunan koperasi. Partisipasi adalah kebutuhan dan hak asasi yang mendasar.

Menurut **Windardi** dalam (**Wiguna, 2000**) partisipasi adalah turut serta seseorang baik secara mental maupun secara emosional untuk memberikan sumbangan kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan dan orang tersebut melaksanakan tanggung jawab untuk melakukan hal tersebut.

Partisipasi diartikan suatu proses dimana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide-ide/gagasan koperasi. Pengertian tersebut lebih mengarahkan partisipasi pada suatu proses keikutsertaan anggota dalam pengambilan keputusan dalam koperasi (**Ropke, 2003:52**)

Menurut **Keith Davis (1985)** dalam (**Mangkunegara, 2000**) partisipasi adalah keterlibatan emosi dan mental pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggung jawab terhadap hal tersebut.

Istilah partisipasi dikembangkan untuk menyatakan atau menunjukkan peran serta (keikutsertaan) seseorang atau sekelompok orang dalam aktivitas tertentu. Partisipasi anggota dalam koperasi mengikutsertakan anggota koperasi itu dalam kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bersama.

Dilihat dari segi dimensinya menurut (**Hendar dan Kusnadi, 2002:61**), partisipasi terdiri dari :

1. Partisipasi dipaksakan (*forced*) dan partisipasi sukarela (*voluntary*).  
Partisipasi dipaksakan terjadi karena paksaan undang-undang atau keputusan pemerintah untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pekerjaan. Sedangkan partisipasi sukarela terjadi karena kesadaran untuk ikutserta berpartisipasi.
2. Partisipasi formal dan partisipasi informal. Partisipasi yang bersifat formal, biasanya terdapat suatu mekanisme formal dalam pengambilan keputusan, sedangkan partisipasi yang bersifat informal, biasanya hanya terdapat persetujuan lisan antara atasan dan bawahan sehubungan dengan partisipasi.
3. Partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Partisipasi langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok persoalan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain. Sedangkan partisipasi tidak langsung terjadi apabila terdapat wakil yang membawa inspirasi orang lain yang akan berbicara atas nama karyawan atau anggota dengan kelompok yang lebih tinggi tingkatnya.
4. Partisipasi kontributif dan kontribusi insentif. Partisipasi kontributif yaitu kedudukan anggota sebagai pemilik dengan mengambil bagian dalam penetapan tujuan, pembuatan keputusan dan proses pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi. Sedangkan partisipasi insentif yaitu kedudukan anggota sebagai pelanggan/pemakai dengan memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh perusahaan dalam menunjang kepentingannya.

Bentuk-bentuk partisipasi anggota dihubungkan dengan prinsip identitas ganda anggota, sebagaimana dikemukakan oleh (IKOPIN, 2002:49) yaitu :

1. Sebagai pemilik, anggota harus turut serta dalam mengambil keputusan, evaluasi dan pengawasan terhadap jalannya perusahaan koperasi yang biasanya dilakukan pada waktu rapat anggota.
2. Sebagai pemilik, anggota harus turut serta melakukan kontribusi modal melalui berbagai bentuk simpanan untuk memodali jalannya perusahaan koperasi.
3. Sebagai pemilik, anggota harus turut serta menanggung resiko usaha koperasi yang disebabkan oleh kesalahan manajemen.
4. Sebagai pengguna/pelanggan/pekerja/nasabah, anggota harus turut serta memanfaatkan pelayanan barang dan jasa yang disediakan oleh koperasi. Setiap anggota akan mempertimbangkan untuk memasuki dan mempertahankan/memelihara hubungannya dengan koperasi, apabila insentif yang diperoleh lebih besar daripada kontribusi yang harus diberikan maka mereka akan melanjutkan kerjasama dengan koperasi.

Dalam berpartisipasi kerja perlu memenuhi persyaratan sebagai berikut  
**Mangkunegara (2000)**

1. Waktu yang memadai untuk berpartisipasi.
2. Potensi keuntungan harus lebih besar dari biaya yang diperlukan.
3. Ada relevansi dengan minat pegawai.
4. Kemampuan pegawai harus memadai mengenai subjek partisipasi.
5. Kemampuan timbal balik mengkomunikasikan.

6. Tidak merasa terancam oleh pihak tertentu.

Keuntungan partisipasi kerja dapat dikemukakan sebagai berikut

**Mangkunegara (2000)**

1. Output menjadi lebih tinggi.
2. Kualitas kerja menjadi lebih baik.
3. Motivasi kerja meningkat lebih baik.
4. Adanya penerimaan perasaan karena keterlibatan emosi dan mental.
5. Harga diri pegawai menjadi lebih tinggi.
6. Meningkatkan kepuasan kerja.
7. Meningkatkan kerjasama dalam bekerja.
8. Merendahkan stress.
9. Keinginan mencapai tujuan lebih besar.
10. Memperkecil turn over.
11. Tingkat kehadiran menjadi lebih rendah.
12. Komunikasi kerja lebih harmonis.

### **2.3.1 Arti Pentingnya Partisipasi**

Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan.

Dalam koperasi, semua program manajemen harus memperoleh dukungan dari anggota. Untuk keperluan itu pihak manajemen memerlukan berbagai informasi yang berasal dari anggota, khususnya informal tentang kebutuhan dan

kepentingan anggota. Informasi ini hanya mungkin diperoleh jika partisipasi dalam koperasi berjalan dengan baik.

Dengan meningkatkan partisipasi, berarti semua komponen atau unsur yang ada akan diikutsertakan baik secara langsung maupun secara tidak langsung antara lain dalam pembuatan perencanaan serta pengambilan keputusan, hal ini berarti semua komponen atau unsur yang ada akan merasa lebih dihargai sehingga dapat diharapkan semangat dan kegairahan kerja serta rasa tanggung jawabnya dapat ditingkatkan. Partisipasi yang berhasil sebenarnya tidak hanya sekedar dapat meningkatkan rasa harga diri bawahannya, akan tetapi dapat pula menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*).

Partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Karena alasan itulah partisipasi diikutsertakan dalam tes komparatif koperasi. Suatu koperasi bisa berhasil dalam kompetisi (bersaing dengan perusahaan nonkoperasi), tetapi tidak akan ada artinya bila anggota tidak memanfaatkan keunggulan yang dimiliki tersebut. Anggota harus berpartisipasi dalam mencapai tujuan koperasi.

### **2.3.2 Cara Meningkatkan Partisipasi**

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi (Hendar dan Kusnadi, 2005:101)

1. Menyediakan barang-barang atau jasa-jasa yang dibutuhkan oleh anggota yang relatif lebih baik dari para pesaing dipasar.
2. Meningkatkan harga pelayanan kepada anggota.

3. Menyediakan barang-barang yang tidak tersedia di pasar bebas wilayah koperasi.
4. Berusaha memberikan deviden per anggota (SHU per anggota) yang meningkat dari waktu ke waktu.
5. Memperbesar alokasi dana dari aktivitas bisnis koperasidengan non anggota melalui pemberian kredit dengan bunga yang relatif lebih murah dan jangka waktu pengembalian relative lama.
6. Menyediakan berbagai tunjangan (bila mampu) keanggotaan seperti tunjangan hari raya, tunjangan kesehatan dan lain-lain.

Partisipasi dalam koperasi terdiri dari partisipasi kontributif dan partisipasi insentif. Beberapa cara untuk merangsang atau meningkatkan partisipasi kontributif anggota antara lain :

1. Menjelaskan tentang maksud, tujuan perencanaan dan keputusan yang akan dikeluarkan.
2. Meminta tanggapan dan saran tentang perencanaan dan keputusan yang akan dikeluarkan.
3. Meminta informasi tentang segala sesuatu dari semua anggota dalam usaha membuat keputusan dan mengambil keputusan.
4. Memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota dalam mengambil keputusan.

Sedangkan untuk meningkatkan partisipasi insentif antara lain :

1. Memperbesar peranan koperasi dalam usaha anggota dengan menciptakan manfaat ekonomi yang meningkat dari waktu ke waktu.

2. Memperbesar *rate of return* melalui usaha yang sungguh-sungguh dan professional.
3. Membangun dan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap manajemen koperasi melalui :
  - a. Pemilihan pengurus dan pengelola yang mempunyai kemampuan manajerial, jujur dan dapat dipercaya.
  - b. Melaksanakan catatan pembukuan yang jelas dan transparan.
  - c. Memperbesar kepentingan anggota untuk mengaudit koperasi.

### 2.3.3 Biaya Partisipasi

Biaya partisipasi adalah biaya yang timbul sebagai dampak keikutsertaan anggota dalam pengelolaan koperasi. Biaya ini tidak hanya termasuk biaya penyelenggaraan rapat dan perjalanan dalam rangka partisipasi, tetapi juga biaya oportunitas (*opportunity cost*) karena ada partisipasi. Biaya oportunitas yang dimaksud adalah kesempatan melaksanakan proses produksi yang hilang karena adanya proses partisipasi (Hendar dan Kusnadi, 2005:104).

Sedangkan menurut (Ropke, 2003:46) biaya partisipasi tergantung pada waktu, energy dan sumber-sumber daya langsung yang digunakan oleh anggota, manajemen dan pemimpin koperasi untuk berpartisipasi dalam koperasinya.

Koperasi yang efektif akan memperhitungkan besarnya biaya partisipasi dan membandingkannya dengan manfaat (*benefit*) yang ditimbulkan oleh partisipasi itu. Semakin besar selisih manfaat dengan biaya partisipasi yang dikeluarkan, semakin efisien pelaksanaan partisipasi pada koperasi tersebut.



Tetapi tidak hanya efisien yang perlu diperhatikan dalam rangka partisipasi, koperasi juga membutuhkan keefektifan dalam partisipasi. Efektif disini dimaksudkan bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh partisipasi dapat terlaksana dengan baik. Partisipasi yang berhasil adalah yang efisien dan sekaligus efektif (Anuraga, 2007:16)

#### **2.3.4 Model Kesesuaian Dalam Partisipasi**

Kualitas partisipasi tergantung pada interaksi dari ketiga variabel berikut (Ropke, 2003:53)

1. Anggota atau penerima manfaat
2. Manajemen
3. Program

Kesesuaian antara anggota dan manajemen akan terjadi apabila anggota mempunyai kemampuan (permintaan) dan kemauan (motivasi) dalam mengemukakan hasrat kebutuhannya (permintaan) yang kemudian harus direfleksikan atau diterjemahkan dalam keputusan manajemen. Disamping itu anggota diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, saran dan kritik yang membangun untuk pertumbuhan organisasi koperasi.

Kesesuaian antara program dan manajemen, diman tugas dari program harus sesuai dengan kemampuan manajemen untuk melaksanakan dan menyelesaikannya. Jadi efektifitas partisipasi merupakan fungsi dari tingkat kesesuaian antara anggota dan manajemen.

Partisipasi akan efektif bila :

- a. Manajemen mampu melaksanakan tugas dari program yang ditetapkan

- b. Keputusan program manajemen mencerminkan hasrat permintaan para anggota
- c. Hasrat permintaan akan tercermin dalam keputusan program manajemen.

#### 2.4 Pengertian SHU

Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue/ TR*) dengan biaya-biaya modal (*total cost/TC*) dalam satu tahun buku. Dari aspek legalistic, pengertian SHU menurut UU No.25 /1992, tentang perkoperasian, Bab IX, pasal 45 adalah sebagai berikut :

1. SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
2. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
3. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

Untuk meningkatkan pendapatan dan Sisa Hasil Usaha (SHU) suatu koperasi, maka pihak koperasi diharapkan mampu mengembangkan usahanya seiring dengan peningkatan kebutuhan anggota dan peningkatan situasi ekonomi.

Besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Dalam pengertian ini, juga dijelaskan bahwa ada hubungan

linier antara transaksi usaha anggota dan koperasinya dalam perolehan SHU. Artinya, semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima (Sitio, 2001:87).

Sisa Hasil Usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Anoraga, 2002:79).

Penghitungan SHU bagian anggota dapat dilakukan bila beberapa informasi dasar diketahui sebagai berikut :

1. SHU Total koperasi pada satu tahun buku
2. Bagian (persentase) SHU anggota
3. Total simpanan seluruh anggota
4. Total seluruh transaksi usaha (volume usaha atau omzet) yang bersumber dari anggota
5. Jumlah simpanan peranggota
6. Omzet atau volume usaha peranggota
7. Bagian (persentase) SHU untuk simpanan anggota
8. Bagian (persentase) SHU untuk transaksi usaha anggota

#### **2.4.1 Pembagian SHU**

Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa, pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing. Untuk koperasi Indonesia, dasar

hukumnya adalah pasal 5 ayat 1 UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yang dalam penjelasannya mengatakan bahwa:

“Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan ini merupakan perwujudan kekeluargaan dan keadilan”.

SHU koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri (Sitio, 2001:89)

1. SHU atas jasa modal

Pembagian ini juga sekaligus mencerminkan anggota sebagai pemilik atau investor, karena jasa dan modal (simpanan) tetap diterima sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun buku yang bersangkutan.

2. SHU atas jasa usaha

Jasa ini menegaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan.

Secara umum SHU koperasi dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada anggaran dasar/anggaran rumah tangga koperasi sebagai berikut:

- a. Cadangan koperasi
- b. Jasa anggota
- c. Dana pengurus
- d. Dana karyawan
- e. Dana pendidikan

- f. Dana sosial
- g. Dana untuk pembangunan lingkungannya.

## 2.5 Kerangka Berfikir Penelitian

Dibawah ini disebutkan faktor yang berpengaruh terhadap realisasi SHU (Sisa Hasil Usaha) adalah partisipasi anggota. Dalam hal ini partisipasi anggota merupakan faktor penentu dari besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota. Apabila partisipasi anggota meningkat maka perolehan SHU akan meningkat pula dan begitu juga sebaliknya, apabila partisipasi anggota menurun maka SHU yang diperoleh akan menurun juga. Gambar kerangka berfikir penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Kerangka Berfikir**



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa Partisipasi Anggota (X) mempengaruhi Realisasi SHU (Y) (Sitio, 2001:87).

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Diduga partisipasi anggota berpengaruh terhadap realisasi SHU pada Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Kabupaten Kampar."

## 2.7 Pandangan Islam Tentang Partisipasi Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha

Dalam islam menjelaskan partisipasi bukan hanya bagian penting tetapi juga vital dalam pembangunan koperasi. Partisipasi tidak dapat diasumsikan sebagai suatu yang *Given* atau sesuatu yang demikian saja terjadi secara otomatis dalam keberadaan suatu koperasi. Partisipasi adalah kebutuhan dan hak asasi yang mendasar.

Hal ini sesuai dalam alqur'an Surat Al-Maa'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa Nya.*

Selanjutnya Surat Al-Anfaal ayat 62 :

وَإِنْ يُرِيدُوا أَنْ يَخْدَعُوكَ فَإِنَّ حَسْبَكَ اللَّهُ ۚ هُوَ الَّذِي أَيَّدَكَ بِنَصْرِهِ ۖ وَبِالْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٢﴾

Artinya : *Dan jika mereka bermaksud menipumu, maka sesungguhnya cukuplah Allah (menjadi pelindungmu). Dialah yang memperkuatmu dengan pertolongan-Nya dan dengan para mukmin.*

Sedangkan dalam Surat An-Nisa' ayat 94 dapat dijelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَلْفَىٰ إِلَيْكُمْ أَلَسَلِمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا تَتَّبِعُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَارِمُ

كَثِيرَةً كَذَلِكَ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلُ فَمَنْ أَلَّهِ عَلَيْهِمْ فَتَبَيَّنُوا إِنْ أَلَّهُ كَانَ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿٦١﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu<sup>3381</sup>: "Kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu<sup>3391</sup>, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Dalam pandangan agama islam, harta kekayaan bahkan segala sesuatu adalah milik Allah. Memang jika diamati dengan sakasama, hasil-hasil produksi yang dapat menghasilkan uang atau harta kekayaan, tidak lain kecuali hasil rekayasa manusia dari bahan mentah yang telah disiapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Disisi lain, keberhasilan para pengusaha bukan hanya disebabkan oleh hasil usahanya sendiri, tetapi terdapat juga partisipasi orang lain atau masyarakat. Misalnya para pedagang membutuhkan para pembeli agar hasil produksi atau barang dagangannya terjual. Selanjutnya petani membutuhkan irigasi demi kesuburan pertaniannya dan juga para pengusaha membutuhkan stabilitas keamanan guna melancarkan roda keuangan dan perdagangan dan masih banyak lagi yang lain. Kalau demikian, wajar jika Allah memerintahkan manusia untuk menyisihkan sebagian dari apa yang berada dalam genggamannya ("miliknya") demi kepentingan masyarakat umum. Dari sini agama menetapkan keharusan adanya fungsi sosial bagi harta kekayaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini diadakan pada Koperasi Petani Karet- Sumber Rezeki Di Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar dari tanggal 19 desember sampai penulis mendapatkan data lengkap demi kesempurnaan penulisan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satu-satuan/ individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Disini populasinya adalah anggota Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar yang jumlah anggotanya adalah 466.

**Tabel III.1: Jumlah Anggota Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki**

NO	TAHUN	JUMLAH ANGGOTA
1	2006	398
2	2007	417
3	2008	441
4	2009	466

*Sumber : Koperasi Petani Karet- Sumber Rezeki Desa Bina Baru*

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari jumlah populasinya). Teknik yang digunakan dalam menentukan jumlah responden adalah dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2003:146)



Rumus :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\
 &= \frac{466}{1+466(10\%)^2} \\
 &= \frac{466}{1+466(0,1)^2} \\
 &= \frac{466}{1+4,66} \\
 &= 82,332
 \end{aligned}$$

dibulatkan menjadi = 82

Dimana :

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = Persen Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan Pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diingikan. Dalam penelitian ini sebesar 10%.

### 3.3 Sumber Data

1. Dalam penulisan ini penulis menggunakan Data Primer yaitu data yang penulis peroleh secara langsung dari hasil penelitian berdasarkan hasil jawaban para responden, dengan menggunakan quesioner.
2. Data Sekunder adalah data yang penulis peroleh dari Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki seperti susunan kepengurusan, unit usaha koperasi, jumlah anggota dan lain sebagainya.

### 3.4 Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

X : Partisipasi Anggota

2. Variabel Dependen

Y : Realisasi SHU

### 3.5 Pengukuran Variabel

Peneliti menggunakan metode pengukuran skala likert, dengan menggunakan 5 skala yang mengidentifikasi responden dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, penelitian ini menggunakan lima angka penelitian yaitu :

Angka 1 : menyatakan sangat tidak setuju (STS)

Angka 2 : menyatakan tidak setuju (TS)

Angka 3 : menyatakan netral (N)

Angka 4 : menyatakan setuju (S)

Angka 5 : menyatakan sangat setuju (SS)

Daftar pertanyaan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan tentang data responden dengan skala nominal. Pada bagian yang kedua berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel.

### 3.6 Metode Pengujian Kualitas Data

Karena penulis menggunakan instrumen kuesioner dalam pengumpulan data, maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji reliabilitas, uji validitas dan uji

normalitas atas instrumen yang penulis gunakan. Kesimpulan yang diperoleh tergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan.

### 3.6.1 Uji Reliabilitas (Keterandalan)

Uji reliabilitas adalah ukuran konsistensi instrument penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten. Sehingga instrument ini dapat digunakan karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda (Cooper dan Emory, 2006).

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika dimiliki *Cronbach alpha*. Tes reliabilitas untuk skala likert paling sering menggunakan analisis item, yaitu untuk masing-masing skor item tertentu dikorelasikan dengan skor totalnya. untuk  $r$  yang kurang dari 0,6 dinyatakan tidak reliabel (Ghazali, 2005). Penulis melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha*.

### 3.6.2 Uji Validitas (Kesahihan)

Validitas alat ukur adalah akurasi alat terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana (Bungin, 2005:97). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrument akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian, permasalahan validitas instrument akan menunjukkan pada mampu tidaknya instrumen tersebut untuk mengukur objek yang diukur.

Jika  $r \text{ hasil} < r \text{ tabel}$  dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan tidak valid, sebaliknya jika  $r \text{ hasil} > r \text{ tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan valid (Santoso, 2005:136).

### 3.6.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariat khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Ghazali, 2005). jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan grafik normal P-P Plot of Regression Standarized Residual. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2005: 214). Dasar pengambilan keputusan antarlain: (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpul data dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

#### a. Wawancara

Yaitu melakukan wawancara langsung dengan pimpinan Koperasi Petani Karet – Sumber Rezeki Desa Bina Baru terutama bagian pengurus inti dan staf yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.

#### b. Kuesioner

Yaitu mengajukan daftar pertanyaan tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian dan kemudian diajukan kepada responden sehingga diharapkan akan memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai salah satu pedoman didalam penelitian ini.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Data yang diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan kepada anggota koperasi sebanyak 82 orang responden yang langsung dijadikan sampel. Selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan untuk dilakukan analisa secara kuantitatif. Dengan menggunakan regresi linear sederhana, dengan rumus :

$$Y = a + b X$$

Dimana :

Y = Realisasi SHU

X = Partisipasi Anggota

a = Konstanta (nilai Y pada waktu X sama dengan nol)

b = Koefisien Regresi

#### 3.8.1 Uji T (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji T dilakukan dengan membandingkan T hitung dengan T tabel pada tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan  $T_{tabel} = \alpha/2 ; n-2$

### 3.8.2 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas (Partisipasi Anggota) terhadap variabel terikat (Realisasi SHU) dengan notasi ( $R^2$ ).

Pengukurannya adalah dengan menghitung angka koefisien determinasi ( $R^2$ ). Semakin besar nilai koefisien nilai determinasi (mendekati nilai 1) maka semakin baik dan besar persentase sumbangan variabel bebas kepada variabel terikat.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **4.1 Sejarah Singkat Berdirinya Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Desa Bina Baru**

Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Desa Bina Baru merupakan Koperasi yang bergerak di sektor pertanian, perdagangan dengan Badan Hukum 084/BIU/KDK-4/II, di wilayah Kampar tepatnya di Desa Bina Baru, Kec. Kampar Kiri Tengah, Kab.Kampar, , Propinsi Riau. Koperasi ini berdiri sejak tanggal 31 Januari 1999 sesuai dengan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Koperasi Propinsi Riau.

Adapun terbentuknya koperasi ini oleh para pencetusnya karena mereka melihat kondisi perekonomian masyarakat dan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang sebagian besar adalah transmigrasi:

Dalam hal untuk mendukung usaha, maka koperasi memerlukan modal untuk melaksanakan aktifitas koperasi, dimana modal dikumpulkan dari para anggota melalui simpanan yang telah ditetapkan oleh koperasi yaitu, simpanan wajib dan simpanan pokok pada setiap bulannya.

Unit usaha yang dikembangkan oleh koperasi ini adalah unit usaha simpan pinjam yang melayani simpan pinjam kepada anggota. Karena simpan pinjam sangat dibutuhkan oleh para anggota koperasi, usaha ini mengalami perkembangan dari tahun-ketahun dalam hal perputaran pinjaman.

Selain usaha simpan pinjam Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Desa Bina Baru juga memperluas usahanya dengan membuka unit usaha waserda dan perkebunan karet. Dengan dibukanya dua unit usaha ini sangat membantu anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

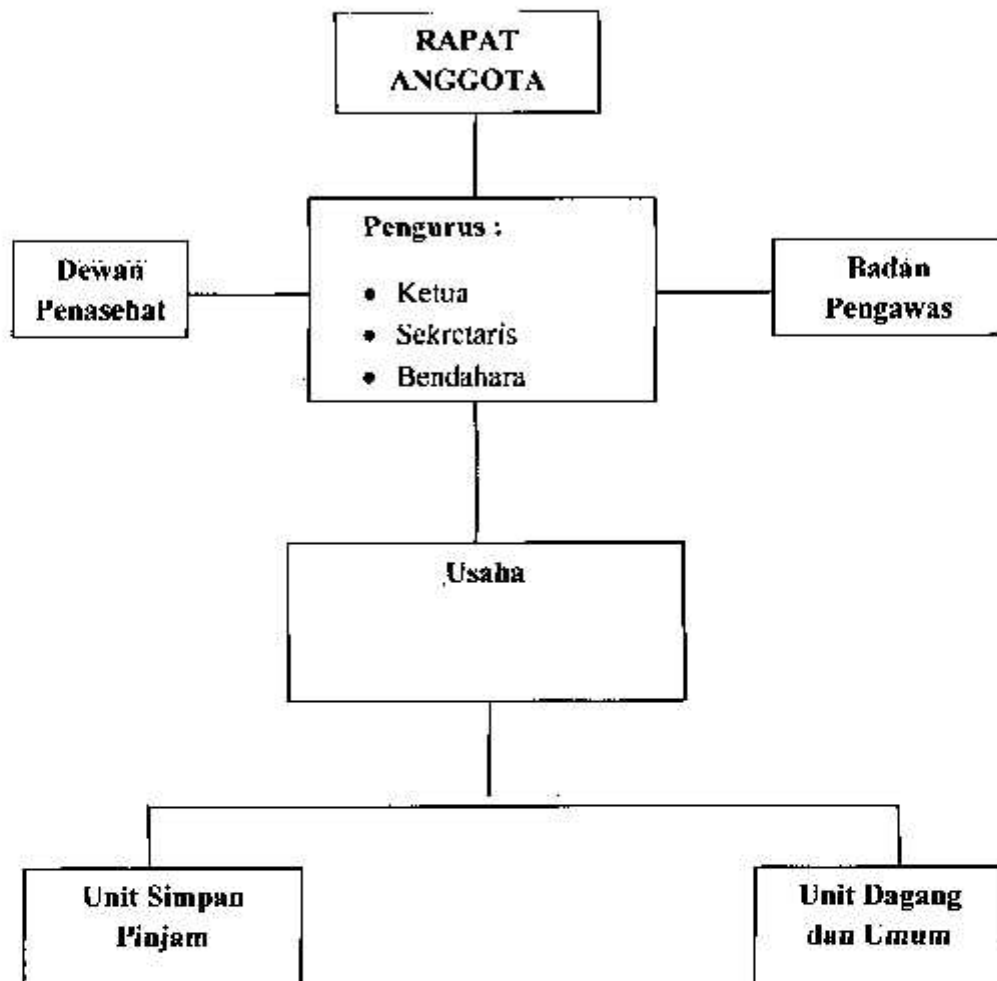
#### **4.2 Struktur Organisasi Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Desa Bina Baru**

Organisasi merupakan kumpulan peranan hubungan dengan tanggung jawab yang jelas dan tepat. Paling tidak dalam jangka waktu pendek sehingga masing-masing bagian dalam organisasi memiliki jabatan tertentu dan mengetahui tugas dan tanggung jawabnya kepada siapa ia bisa melimpahkan wewenang. Oleh karena itu organisasi disusun tidak hanya mengatur orang-orang, tetapi juga membentuk dan mendefinisikan struktur dimana didalamnya tersusun tugas orang tersebut sehingga masing-masing bagian dapat mengkoordinir kearah tujuan yang telah ditetapkan.

Struktur organisasi koperasi disusun berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelasnya, Struktur Organisasi Koperasi Petani-Karet Sumber Rezeki Desa Bina Baru dapat dilihat pada gambar:



**Gambar IV.1: Struktur Organisasi Koperasi Petani Karet-  
Sumber Rezeki Desa Bina Baru**



*Sumber :* Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Desa Bina Baru

Struktur organisasi bertujuan untuk menjelaskan kedudukan dan hubungan serta tugas-tugas dari masing-masing bagian, hal ini agar tidak terjadi kekacauan atau tumpang tindih terhadap pelaksanaan tugas yang dilakukan.

Adapun tugas dari masing-masing bagian adalah:

### **1. Rapat Anggota**

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Keputusan rapat anggota diambil berdasarkan musyawarah dan bila tidak diperoleh keputusan dengan cara musyawarah maka keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Dalam rapat anggota, akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan koperasi yaitu:

- a. Anggaran dasar
- b. Kebijakan umum bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi
- c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas
- d. Rencana kerja, rencana anggaran dan belanja koperasi serta pengesahan laporan
- e. Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
- f. Pembagian SHU
- g. Penggabungan, peleburan dan pembubaran koperasi.

### **2. Pengurus**

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus koperasi sebagai pemegang mandat dari anggota harus melakukan pekerjaannya secara terbuka sesuai dengan keputusan-keputusan dalam rapat anggota. Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota dan bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelola koperasi, adapun tugas pengurus antara lain :

- a. Mengelola koperasi dan usahanya
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja, serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- c. Menyelenggarakan rapat anggota
- d. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris
- e. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru sesuai ketentuan dalam anggaran dasar;

Pembagian kerja pengurus koperasi terdiri dari:

- 1. Ketua
  - a. Memimpin, mengawasi dan mengkoordinasi tugas-tugas pengurus secara keseluruhan,
  - b. Memberikan laporan mengenai pelaksanaan yang telah dilaksanakan kepada Rapat Anggota Tahunan.
  - c. Menandatangani buku daftar anggota, buku daftar pengurus, surat-surat keluar dan berharga.
- 2. Sekretaris
  - a. Memelihara buku-buku organisasi
  - b. Bertanggung jawab pada bidang administrasi/tata usaha koperasi.
  - c. Membuat notulen rapat dan menyusun laporan organisasi.
  - d. Mengatur buku-buku organisasi dan mengurus bidang administrasi.
  - e. Mengatur bidang personalia.
- 3. Bendahara
  - a. Bertanggung jawab atas urusan keuangan koperasi.

- b. Mengarah dan mengontrol pekerjaan pemegang kas dan pembukuan keuangan koperasi.
- c. Mengontrol setiap pengeluaran agar sesuai dengan anggaran belanja.

### **3. Pengawas**

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dan bertanggung jawab langsung kepada rapat anggota.

Badan pengawas mempunyai tugas yaitu:

- a. Memberikan bimbingan pengurus dan karyawan kearah keahlian dan keterampilan.
- b. Mencegah pemborosan beban, waktu dan tenaga supaya mencapai efisiensi perusahaan.
- c. Menilai hasil kerja dengan rencana yang sudah ditetapkan.
- d. Mencegah terjadinya penyelewengan.
- e. Penyelesaian administrasi secara menyeluruh.

### **4. Penasihat**

Penasihat dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dan bertanggung jawab atas masalah yang dihadapi oleh koperasi.

Dewan penasihat mempunyai tugas yaitu:

- a. Memberikan motivasi kepada pengurus dan anggota koperasi dalam melaksanakan tugas.
- b. Mengarahkan pengurus dan anggota untuk selalu kerja sama dalam semua kegiatan.

**5. Unit Usaha Simpan Pinjam**

Unit usaha ini yang menyediakan pinjaman dana kepada anggota koperasi dan dana tersebut berasal dari simpanan anggota yang kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman jangka pendek.

**6. Unit Dagang dan Umum**

Unit ini berupa usaha yang menyediakan kebutuhan hidup sehari-hari bagi anggota dan masyarakat.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Demografi Responden

Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota koperasi terhadap realisasi SHU pada koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Desa Bina Baru Kabupaten Kampar, penulis mengumpulkan data dengan memberikan kuesioner kepada 82 orang responden. Pada tabel V.1 berikut dapat dilihat jenis kelamin responden sebagai berikut :

**Tabel V.1: Responden Menurut Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Pria	53	64,63
Wanita	29	35,37
Jumlah	82	100,00

*Sumber : Data olahan 2011*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden pria berjumlah 53 orang atau 64,63%, dan responden wanita berjumlah 29 orang atau 35,37%.

#### 5.2 Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang diteliti. Terdiri dari 1 (satu) variabel terikat dan 1 (satu) variabel bebas. Variabel-variabel tersebut adalah partisipasi anggota sebagai variabel bebas dan realisasi SHU sebagai variabel terikat. Melalui kuesioner yang telah disebar, diperoleh data mengenai variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

### 5.2.1 Partisipasi Anggota

Pada variabel partisipasi anggota ini, dalam kuesioner diwakili oleh sepuluh pernyataan yang bernilai positif. Untuk mengetahui jawaban-jawaban responden dapat dilihat pada Tabel V.2.

**Tabel V.2 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Partisipasi Anggota**

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Tanggapan responden terhadap perkembangan koperasi	61	17	4	0	0	82
		74,39	20,73	4,88	0	0	100
2	Tanggapan responden terhadap keuntungan yang diperoleh	71	4	7	0	0	82
		86,59	4,88	8,54	0	0	100
3	Tanggapan responden terhadap partisipasi anggota yang sangat baik	49	22	11	0	0	82
		59,76	26,83	13,41	0	0	100
4	Tanggapan responden terhadap kegiatan yang dilakukan koperasi	58	20	4	0	0	82
		70,73	24,39	4,88	0	0	100
5	Tanggapan responden terhadap sanksi yang telah dibuat	66	12	4	0	0	82
		80,49	14,63	4,88	0	0	100
6	Tanggapan responden terhadap pengaruh partisipasi anggota terhadap realisasi SHU	41	29	12	0	0	82
		50	35,37	14,63	0	0	100
7	Tanggapan responden terhadap kompensasi yang diberikan	44	29	9	0	0	82
		53,66	35,37	10,98	0	0	100
8	Tanggapan responden terhadap tanggung jawab	48	25	9	0	0	82
		58,54	30,49	10,98	0	0	100
9	Tanggapan responden terhadap turut serta memanfaatkan pelayanan barang dan jasa di koperasi	49	20	13	0	0	82
		59,76	24,39	15,85	0	0	100
10	Tanggapan responden terhadap harapan secara utuh untuk berpartisipasi dalam koperasi	49	25	7	1	0	82
		59,76	30,49	8,54	1,22	0	100
	<b>Jumlah</b>	536	203	80	1	0	820
	<b>Persentase (%)</b>	65,37	24,76	9,76	0,12	0,00	100,00

Sumber : Data olahan 2011

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang partisipasi anggota dan dituangkan dalam Tabel V.2 dapat dilihat 65,37% responden menyatakan sangat setuju, 24,76% responden yang menyatakan setuju, 9,76% responden yang menyatakan netral dan 0,12% responden yang menyatakan tidak setuju terhadap perkembangan koperasi, keuntungan yang diperoleh, partisipasi anggota yang sangat baik, sanksi yang telah dibuat, pengaruh partisipasi anggota terhadap realisasi SHU, kompensasi yang diberikan, tanggung jawab, turut serta memanfaatkan pelayanan barang dan jasa di koperasi, dan harapan secara utuh untuk berpartisipasi dalam koperasi.

#### **5.2.2 Realisasi SHU**

Pada variabel realisasi SHU ini, dalam kuesioner diwakili oleh sepuluh pernyataan yang bernilai positif. Untuk mengetahui jawaban-jawaban responden dapat dilihat pada Tabel V.3.



**Tabel V.3: Rekapitulasi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Realisasi SHU**

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Tanggapan responden terhadap SHU yang diberikan tergantung dari jasa para anggota	59	15	8	0	0	82
		71,95	18,29	9,76	0	0	100
2	Tanggapan responden terhadap SHU perlu dibicarakan dalam siding rapat anggota koperasi	51	24	7	0	0	82
		62,2	29,27	8,54	0	0	100
3	Tanggapan responden terhadap tahun depan koperasi mendapatkan SHU yang optimal	57	21	4	0	0	82
		65,51	25,61	4,88	0	0	100
4	Tanggapan responden terhadap pembelian yang meningkat mempengaruhi besarnya SHU yang diterima	51	25	6	0	0	82
		62,2	30,49	7,32	0	0	100
5	Tanggapan responden terhadap realisasi SHU sangat berpengaruh dari partisipasi para anggota koperasi	51	27	4	0	0	82
		62,2	32,39	4,88	0	0	100
6	Tanggapan responden terhadap kerjasama para anggota	41	34	7	0	0	82
		50	41,46	8,54	0	0	100
7	Tanggapan responden terhadap SHU yang diharapkan telah tercapai	40	35	7	0	0	82
		48,78	42,68	8,54	0	0	100
8	Tanggapan responden terhadap pelayanan mempengaruhi SHU lebih optimal	50	28	4	0	0	82
		60,98	34,15	4,88	0	0	100
9	Tanggapan responden terhadap pelaksanaan SHU dilaksanakan pada akhir tahun	34	35	13	0	0	82
		41,46	42,68	15,85	0	0	100
10	Tanggapan responden terhadap waktu pelaksanaan SHU	39	32	11	0	0	82
		47,56	39,02	13,41	0	0	100
	Jumlah	473	276	71	0	0	820
	Persentase (%)	57,68	33,66	8,66	0,00	0,00	100,00

*Sumber : Data olahan 2011*

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang realisasi SHU dan dituangkan dalam Tabel V.3 dapat dilihat 57,68% responden menyatakan sangat

setuju, 33,66% responden yang menyatakan setuju, dan 8,66% responden yang menyatakan netral terhadap SHU yang diberikan tergantung dari jasa para anggota, SHU perlu dibicarakan dalam sidang rapat anggota koperasi, tahun depan koperasi mendapatkan SHU yang optimal, pembelian yang meningkat mempengaruhi besarnya SHU yang diterima, realisasi SHU sangat berpengaruh dari partisipasi para anggota koperasi, kerjasama para anggota, SHU yang diharapkan telah tercapai, pelayanan mempengaruhi SHU lebih optimal, pelaksanaan SHU dilaksanakan pada akhir tahun, dan waktu pelaksanaan SHU.

### **5.3 Uji Reliabilitas dan Validitas**

#### **5.3.1 Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama atau tidak berbeda (*relative konsisten*), bila dilakukan pengulangan pengukuran terhadap obyek yang sama. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan teknik *Cronbach alpha*. Alat ukur dapat dikatakan andal apabila memiliki alpha lebih dari 0,6 (Ghazali, 2005:42).

### Hasil Uji Reliabilitas

Tabel V.4: Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item Dalam Kuesioner	Cronbach's Alpha	Keputusan
1	Realisasi SHU (Y)	10	0,722	Reliabel
2	Partisipasi Anggota (X)	10	0,821	Reliabel

Sumber : Data Olahan 2011

Pada tabel V.4 menjelaskan bahwa setelah dilakukan uji reliabilitas, nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel realisasi SHU dan partisipasi anggota adalah 0,722 dan 0,821 yang berarti semua variabel tersebut reliabel dengan keputusan yang baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

### 5.3.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji ini dilakukan dengan membandingkan *r* tabel dan *r* hitung untuk *degree of freedom* ( $df = n - 2$ ), dalam hal ini adalah jumlah sampel. Dengan ketentuan apabila *r* hitung  $>$  *r* tabel, maka dikatakan valid (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini sampel berjumlah 82 maka  $df = 82 - 2 = 80$  dengan nilai *r* tabel 0,183.

**Hasil Uji Validitas**  
**Tabel V.5: Uji Validitas**

Variabel	Butir Dalam Kuesloner	Koefisien Korelasi ( $r$ hitung)	Nilai Kritis ( $r$ -tabel)	Taraf Sig. ( $\alpha = 0,05$ )	Keterangan
X	x1	0,495	0,183	0,05	Valid
	x2	0,518	0,183	0,05	Valid
	x3	0,810	0,183	0,05	Valid
	x4	0,530	0,183	0,05	Valid
	x5	0,452	0,183	0,05	Valid
	x6	0,723	0,183	0,05	Valid
	x7	0,642	0,183	0,05	Valid
	x8	0,695	0,183	0,05	Valid
	x9	0,757	0,183	0,05	Valid
	x10	0,495	0,183	0,05	Valid
Y	y1	0,498	0,183	0,05	Valid
	y2	0,719	0,183	0,05	Valid
	y3	0,387	0,183	0,05	Valid
	y4	0,688	0,183	0,05	Valid
	y5	0,581	0,183	0,05	Valid
	y6	0,643	0,183	0,05	Valid
	y7	0,466	0,183	0,05	Valid
	y8	0,391	0,183	0,05	Valid
	y9	0,498	0,183	0,05	Valid
	y10	0,506	0,183	0,05	Valid

**Sumber : Data Olahan 2011**

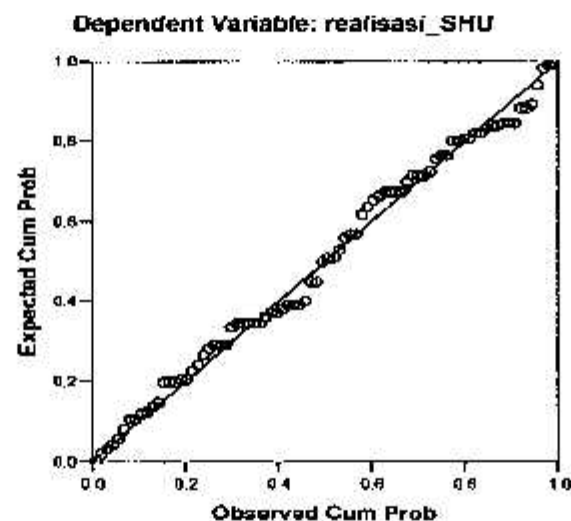
Pada tabel V.5 menjelaskan bahwa setelah dilakukan uji validitas, diketahui bahwa semua item variabel memiliki koefisien korelasi atau  $r$  hitung diatas nilai  $r$  tabel, ini menunjukkan bahwa semua item variabel tersebut valid karena nilai semua  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 0,183.

#### 5.4 Uji Normalitas Data Penelitian

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal P-P Plot of Regression Standarized Residual. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar V.1.

**Gambar V.1: Diagram P-P Plot Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



#### 5.5 Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui meregresikan realisasi SHU sebagai variabel dependen dan partisipasi anggota sebagai variabel independen. Hasil regresi seperti yang tercantum dalam Tabel V.6 di bawah.

Tabel V.6: Hasil Regresi

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,253	2,941		5,187	,000		
	partisipasi_ang	,647	,064	,747	10,056	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: realisasi\_SHU

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 15,253 + 0,647x$$

1. Konstanta sebesar 15,253 menyatakan bahwa jika tidak ada partisipasi anggota maka nilai realisasi SHU akan tetap sebesar 15,253. (Santoso, 2005:87).
2. Koefisien regresi 0,647 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai partisipasi anggota maka akan meningkatkan realisasi SHU sebesar 0,647. (Santoso, 2005:87).

## 5.6 Uji Hipotesis

### Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Selanjutnya perlu diketahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, untuk mengetahui hal itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan uji t statistik.

**Tabel V.7: Hasil Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,253	2,941		5,187	,000		
	partisipasi_anggota	,647	,064	,747	10,056	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: realisasi\_SHU

**Hipotesis: Diduga partisipasi anggota berpengaruh terhadap realisasi SHU pada Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Kabupaten Kampar.**

Pada Tabel V.7 hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung  $10,056 > t$  tabel  $1,664$  dengan tingkat signifikan  $0,000$ . karena  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima, ini berarti partisipasi anggota berpengaruh terhadap realisasi SHU pada Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Kabupaten Kampar.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) R Square**

Nilai R (koefisien determinasi) terlihat pada Tabel V. 8.

**Tabel V.8: Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,747 <sup>a</sup>	,558	,553	2,360	1,620

a. Predictors: (Constant), partisipasi\_anggota

b. Dependent Variable: realisasi\_SHU

Tabel V.8 menunjukkan nilai R sebesar  $0,747$ , berarti hubungan keeratan antara variabel dependen dan variabel independen kuat karena  $R > 0,5$ . Nilai Adjusted R Square sebesar  $0,553$  yang artinya  $55,3\%$  dari partisipasi anggota

mempengaruhi realisasi SHU pada Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Kabupaten Kampar, sedangkan sisanya ( $100\% - 55,3\% = 44,7\%$ ) dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai akhir dari penulisan dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan, dan saran yang relevan bagi penelitian yang akan datang sesuai dengan hasil penelitian analisis data yang telah dilakukan.

#### 6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan nilai  $t$  hitung  $10,056 > t$  tabel  $1,664$  dengan tingkat signifikan  $0,000$  karena  $0,000 < 0,05$  maka partisipasi anggota berpengaruh terhadap realisasi SHU pada Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Kabupaten Kampar.
2. Nilai  $R$  sebesar  $0,747$ , berarti hubungan keeratan antara partisipasi anggota dan realisasi SHU kuat. Nilai Adjusted  $R$  Square sebesar  $0,553$  yang artinya  $55,3\%$  dari partisipasi anggota mempengaruhi realisasi SHU pada Koperasi Petani Karet-Sumber Rezeki Kabupaten Kampar, sedangkan sisanya ( $100\% - 55,3\% = 44,7\%$ ) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini
3.  $Y = a + bx$

$$Y = 15,253 + 0,647x$$

- a. Konstanta sebesar  $15,253$  menyatakan bahwa jika tidak ada partisipasi anggota maka nilai realisasi SHU akan tetap sebesar  $15,253$ .
- b. Koefisien regresi  $0,647$  menyatakan bahwa setiap penambahan  $1$  nilai partisipasi anggota maka akan meningkatkan realisasi SHU sebesar  $0,647$ .

- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Alfabeta.
- Umar, Husein, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Widianty, Ninik, 2002, *Manajemen Koperasi*, Cetakan Ketujuh, Jakarta, Rineka Cipta.
- Wiguna, Imelda, 2000, *Partisipasi Anggota Dalam Mengembangkan Usaha Koperasi Kesejahteraan Karyawan Listrik (KEKAL) pada PT.PLN Pekanbaru*, Skripsi UNRI, tidak diterbitkan.
- Zulfadil, 2006, *Pengaruh Penerapan Manajemen Strategik Terhadap Intrapreneurship Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Koperasi*, Disertasi (Belum Dipublikasikan) Pada Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran Bandung, Bandung.